

PENTINGNYA MOTIVASI MENGHAFAAL AL QUR'AN TERHADAP KUALITAS HAFALAN SANTRI

Melandamayanti¹, Nurjanah², Wajihan Nihayah³, Hasrian Rudi Setiawan

¹²³Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas muhammadiyah Sumatera Utara

melandamayanti67@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an pada santri di sebuah pesantren tahfidz. Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, diyakini sebagai faktor utama dalam mendorong keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an yang konsisten dan berkualitas. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah 40 santri yang mengikuti program tahfidz dan seluruhnya dijadikan sampel. Data motivasi dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan data kualitas hafalan diperoleh dari tes hafalan yang mengukur ketepatan, kelancaran, dan konsistensi hafalan santri. Analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS meliputi uji normalitas, korelasi Pearson, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan positif sangat kuat dengan kualitas hafalan ($r = 0,865$, $p < 0,01$). Motivasi mampu menjelaskan 74,8% variabilitas kualitas hafalan santri. Model regresi linear menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan motivasi meningkatkan kualitas hafalan sebesar 0,847 satuan secara signifikan ($p = 0,000$). Distribusi data terdistribusi normal sehingga hasil analisis dapat dipercaya. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa motivasi merupakan faktor determinan utama dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, lingkungan pesantren yang kondusif serta strategi motivasi yang tepat dari guru tahfidz sangat diperlukan untuk membangun semangat dan konsistensi belajar santri. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan manajemen pembelajaran tahfidz yang berorientasi pada penguatan motivasi sebagai pondasi kesuksesan menghafal Al-Qur'an.

Kata kunci: Motivasi, kualitas hafalan, santri, Al-Qur'an, tahfidz.

Abstract

This study aims to determine the effect of motivation on the quality of Quran memorization among students at a tahfidz Islamic boarding school. Motivation, both intrinsic and extrinsic, is believed to be the main factor in encouraging the success of a consistent and quality Quran memorization process. The research method used is quantitative with a correlational approach. The study population was 40 students

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](#)

who participated in the tahfidz program and all of them were sampled. Motivation data were collected through a questionnaire with a Likert scale that had been tested for validity and reliability, while memorization quality data were obtained from a memorization test that measured the accuracy, fluency, and consistency of the students' memorization. Data analysis using SPSS software included normality tests, Pearson correlation, and simple linear regression. The results showed that motivation has a very strong positive relationship with memorization quality ($r = 0.865$, $p < 0.01$). Motivation is able to explain 74.8% of the variability in the quality of students' memorization. The linear regression model shows that each one-unit increase in motivation significantly increases memorization quality by 0.847 units ($p = 0.000$). The data distribution is normally distributed, so the analysis results are reliable. The conclusion of the study confirms that motivation is the main determinant factor in improving the quality of Quran memorization. Therefore, a conducive Islamic boarding school environment and appropriate motivational strategies from tahfidz teachers are essential to build enthusiasm and consistency in students' learning. This study provides an important contribution to the development of tahfidz learning management that is oriented towards strengthening motivation as the foundation for the success of Quran memorizers.

Keywords: Motivation, memorization quality, students, Al-Quran, tahfidz.

1. Pendahuluan

Pentingnya motivasi dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri sangatlah krusial. Motivasi adalah faktor utama yang mendorong keberhasilan dalam proses menghafal. Santri yang memiliki motivasi tinggi, baik yang berasal dari diri sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), akan sangat terbantu untuk konsisten dan giat mengulang hafalannya, sehingga kualitas hafalan mereka meningkat. Sebaliknya, motivasi yang rendah seringkali menjadi penyebab utama capaian hafalan yang juga rendah. Hal ini dapat dipicu oleh beberapa faktor, seperti kelalaian, kesulitan menjaga konsentrasi, dan adanya tekanan dari lingkungan (Gusty Syaiim Framita, 2025). Selain menjadi dasar keberhasilan dalam menghafal, motivasi menghafal juga memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan karakter keagamaan dan moral santri. Santri yang termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an cenderung mendekatkan diri secara spiritual kepada Allah (Tuhan), memiliki kemauan kuat untuk mengamalkan sunah Nabi Muhammad SAW, dan memiliki ambisi untuk mendapatkan kemuliaan sebagai penghafal Al-Qur'an yang dijanjikan dengan surga serta pahala yang besar (Rahma Masita, 2020).

Lingkungan pesantren yang kondusif bersama dukungan dan strategi motivasi dari guru tahfidz menjadi kunci penting dalam membangun semangat menghafal santri. Berbagai studi menunjukkan bahwa pesantren yang memperhatikan motivasi santri baik dari dalam diri maupun dari faktor eksternal mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan secara signifikan (Nurmayani, 2025). Penelitian terbaru pada 2025 juga menyoroti bahwa kepercayaan diri (*self-efficacy*) santri dalam kemampuan menghafal merupakan aspek vital dari motivasi yang berpengaruh pada tingkat kesungguhan dan hasil hafalan yang maksimal (Gusty Syaiim Framita, 2025).

Konsep motivasi dalam konteks menghafal Al-Qur'an diklasifikasikan menjadi dua jenis utama yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik bersumber dari dorongan atau hasrat yang timbul dari dalam diri individu, seperti keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah, berhasrat menjadi hafiz/hafizah yang berkualitas, atau karena cinta mendalam terhadap Al-Qur'an. Motivasi intrinsik ini berperan sebagai sumber energi dan ketekunan utama dalam proses menghafal, yang mendorong santri untuk belajar secara konsisten dan bersungguh-sungguh tanpa memerlukan insentif atau dorongan dari pihak luar (Nurkhasanah, 2023). Sementara itu, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang datang dari faktor luar individu, seperti penghargaan dari orang tua, guru, teman, atau lingkungan pesantren yang mendukung. Motivasi ini termasuk pujian, hadiah, atau tekanan sosial yang mendorong santri lebih giat menghafal. Meski berasal dari luar, motivasi ekstrinsik juga sangat penting karena menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta memotivasi santri yang mungkin belum sepenuhnya memiliki dorongan dari dalam diri mereka (Selviani, 2024). Guru tahfidz dan lingkungan pesantren berperan besar dalam membentuk dan meningkatkan kedua motivasi ini melalui berbagai strategi pembinaan, penghargaan, dan pemberian contoh sehingga santri dapat mencapai prestasi terbaik dalam menghafal Al-Qur'an.

Motivasi memiliki peran signifikan dan saling memengaruhi terhadap kualitas hafalan, khususnya dalam sistem pendidikan pesantren. Motivasi, baik yang datang dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), adalah faktor pendorong utama bagi santri untuk berdisiplin dalam mengulang dan menyempurnakan hafalan Al-Qur'an mereka. Santri yang termotivasi tinggi umumnya lebih ulet, giat, dan fokus selama proses menghafal, sehingga menghasilkan hafalan dengan kualitas yang lebih baik, ditandai dengan akurasi, kefasihan, dan daya ingat yang lebih kuat. Penelitian pada Pesantren Terpadu Nun Kaffah Al-Huffazh Sukabumi menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara motivasi menghafal dengan kualitas hafalan para santri. Motivasi ini membantu mengatasi kesulitan dalam menghafal dan memelihara konsistensi belajar, sehingga kemampuan menghafal santri dapat mencapai hasil maksimal. Motivasi yang rendah justru menyebabkan kualitas hafalan kurang optimal karena kurangnya kesungguhan dan semangat belajar (Dinanda, 2022).

Selain itu, lingkungan pesantren yang mendukung seperti adanya peraturan yang jelas, kebijakan pembelajaran yang terstruktur, suasana yang tenang, dan interaksi positif antara guru dan santri, secara signifikan meningkatkan motivasi dan kualitas hafalan. Pesantren yang

memberikan target hafalan yang terukur dan sistem apresiasi juga memperkuat motivasi santri untuk meningkatkan hafalan mereka secara kontinu (Nurmayani, 2025). Peran pendidikan pesantren sangat penting dalam membangun dan memelihara motivasi ini. Guru tahfidz dengan strategi motivasi yang tepat, termasuk memberikan semangat, penghargaan, dan contoh, turut memengaruhi kualitas hafalan santri. Pendidikan pesantren yang baik menjadikan motivasi sebagai pondasi penting dalam pembelajaran tahfidz guna menghasilkan penghafal Al-Qur'an berkualitas (Nur aini, 2025)

Tujuan penelitian untuk mengetahui besarnya pengaruh motivasi dalam proses menghafal Al-Qur'an terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri, mengidentifikasi bagaimana motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, dapat meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal dengan hasil yang lebih tepat, lancar, dan bertahan lama serta menganalisis peranan motivasi sebagai faktor penentu dalam kualitas hafalan yang berkaitan dengan kesungguhan, ketekunan, dan konsistensi santri selama pembelajaran tahfidz.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui sejauh mana motivasi mempengaruhi kualitas hafalan santri secara statistik. Penelitian Kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah di mana data yang di peroleh berupa angka-angka (score, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang di nilai, dan dianalisis dengan analisis statistik (Mardiyah, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri yang mengikuti program tahfidz dan berjumlah 40 orang. Karena jumlah populasi kecil dan terbatas, penelitian ini menggunakan populasi secara keseluruhan sebagai sampel (total sampling).

Data motivasi dikumpulkan dengan menggunakan angket atau kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kemudian data kualitas hafalan diperoleh melalui tes hafalan Al-Qur'an atau observasi hasil hafalan santri oleh penguji yang berkompeten. Kuesioner motivasi yang terdiri dari beberapa item pertanyaan dengan skala Likert untuk mengukur derajat motivasi santri. Dan tes hafalan Al-Qur'an yang diukur dari ketepatan, kelancaran, dan konsistensi hafalan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS, Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu untuk melihat distribusi data. Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan kualitas hafalan. Jika terdapat hubungan yang signifikan, dilakukan uji regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh motivasi terhadap kualitas hafalan.

TASHDIQ
ISSN [3030-8917](https://doi.org/10.3030-8917)

Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 17 No 3 Tahun 2025
Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461

4. Hasil dan Pembahasan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi	40	67	92	77.83	5.922
Kualitas Hafalan	40	68	91	78.83	5.800
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan data statistik deskriptif jumlah sample(N) terdapat 40 responden atau observasi untuk kedua variabel. Nilai rata-rata Kualitas Hafalan(78,83) sedikit lebih tinggi daripada rata-rata Motivasi (77,83), kedua variabel memiliki tingkat penyebaran data yang

relatif kecil dan mirip, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar skor cenderung mendekati nilai rata-rata, ditunjukkan oleh nilai standar deviasi (SD Motivasi = 5,922, SD Kualitas Hafalan = 5,800)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.90915527
	Absolute	.203
Most Extreme Differences	Positive	.094
	Negative	-.203
Kolmogorov-Smirnov Z		1.284
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil output SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,074 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data(residual) terdistribusi secara normal.

Correlations

		Motivasi	Kualitas Hafalan
Motivasi	Pearson Correlation	1	.865**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Kualitas Hafalan	Pearson Correlation	.865**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Koefisien korelasi Pearson (r) adalah 0,865. Tanda positif menunjukkan adanya hubungan positif atau searah. Artinya, semakin tinggi Motivasi, cenderung semakin tinggi pula Kualitas Hafalan. Nilai 0,865 menunjukkan kekuatan hubungan yang sangat kuat (mendekati 1). Nilai signifikansi (p) adalah 0,000. Karena nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,01 (dilambangkan dengan ** pada tabel), maka hubungan antara Motivasi dan Kualitas Hafalan adalah signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99%.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.865 ^a	.748	.742		2.947

a. Predictors: (Constant), Motivasi

b. Dependent Variable: Kualitas Hafalan

Nilai R² adalah 0,748 atau 74,8%. Ini menunjukkan bahwa variabel Motivasi (prediktor) memberikan kontribusi atau memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel Kualitas Hafalan (dependen) sebesar 74,8%. Sisa variasi sebesar 100% - 74,8% = 25,2% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.892	6.219		2.073	.045
Motivasi	.847	.080	.865	10.631	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Hafalan

Berdasarkan nilai *B* (Unstandardized Coefficients), persamaan regresi linear sebenarnya adalah:

$$Y' = a + bX$$

$$\text{Kualitas Hafalan} = 12,892 + 0,847 \times \text{Motivasi}$$

Konstanta (*a*): Nilai 12,892. Ini berarti jika variabel Motivasi (*X*) adalah nol, maka Kualitas Hafalan (*Y'*) diperkirakan sebesar 12,892. Koefisien ini signifikan karena *Sig* = 0,045 < 0,05. Dan Koefisien Regresi (*b*): Nilai 0,847. Tanda positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada Motivasi akan meningkatkan Kualitas Hafalan sebesar 0,847 unit, dengan asumsi variabel lain konstan.

Adapun Nilai signifikansi (*Sig.*) untuk Motivasi adalah 0,000. Karena 0,000 < 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi secara individual berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Hafalan.

5. Simpulan

Berdasarkan penelitian ini bahwa motivasi memiliki peran yang sangat penting dan signifikan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada santri. Berdasarkan analisis statistik, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara motivasi dan kualitas hafalan (koefisien korelasi Pearson $r = 0,865$, $p < 0,01$). Motivasi mampu menjelaskan 74,8% variasi kualitas hafalan santri, menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki, baik intrinsik maupun ekstrinsik, maka semakin baik kualitas hafalan yang diperoleh.

Model regresi linear menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit motivasi dapat meningkatkan kualitas hafalan sebesar 0,847 unit, dengan pengaruh yang signifikan secara statistik ($p = 0,000$). Dengan kata lain, motivasi adalah faktor utama yang memengaruhi keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an secara konsisten dan berkualitas.

Dengan demikian, penting bagi lembaga pendidikan pesantren untuk terus membangun dan memelihara motivasi santri melalui berbagai strategi pembinaan, dukungan lingkungan, dan penghargaan agar dapat menghasilkan penghafal Al-Qur'an yang berkualitas dan berkarakter kuat secara religius dan moral. Motivasi merupakan pondasi utama dalam proses pembelajaran tahfidz untuk mencapai hasil hafalan yang optimal.

Daftar Pustaka

- Dinanda, E. K. (2022). PENGARUH MOTIVASI MENGHAFAAL AL-QUR'AN TERHADAP KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN PARASANTRI DI PESANTREN TERPADU NUN KAFFAH AL-HUFFAZH SUKABUMI. *skripsi*.
- Gusty Syaiim Framita, M. S. (2025). Peran Self-Efficacy terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Remaja Pesantren. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 11(1), 33-43.
- Mardiyah, N. W. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Metode Menghafal Terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an Santri Takhusus Pondok Pesantren Al-Qur'aniyyah Tangerang Selatan. *Tesis*.
- Nur aini, S. A. (2025). Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Semangat Dan Motivasi Menghafal Santri Kelas XI Pondok Pesantren Ma'rifatul Hikmah Dusun III Desa Sei Buluh Kec. Sei Bambi Kab.Serdang Bedagai. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 231-236.
- Nurkhasanah, S. (2023). PENGARUH MOTIVASI INTRINSIK DAN MOTIVASI EKSTRINSIK TERHADAP PRESTASI HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ ANAK RHOUDHOTUL QUR'AN PANCA TUNGGA MUSI BANYUASIN SUMATERA SELATAN. *Masters thesis*.
- Nurmayani, M. L. (2025). Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Pada Pesantren Tahfizh Darul Qur'an. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 576-579.
- Rahma Masita, R. D. (2020). Santri Penghafal Alquran: Motivasi dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 3(1), 71-83.
- Selviani, R. (2024). Strategi Guru Dalam Memotivasi Santri Untuk Menghafal Al-Qur'an Pada Program Karantina Tahfidz Di Pondok Tahfidz Cahaya Qur'an Rejang Lebong. *tesis*.